

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana Kita tahu keuangan merupakan unsur terpenting dalam sebuah Badan dan Lembaga. Sebab keuangan menjadi penentu akan berjalan atau tidaknya badan atau lembaga itu. Dalam berjalannya badan atau Lembaga dibutuhkan suatu sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan dapat di jadikan tendensi. Didalam Sistem informasi pelaporan keuangan ada yang dinamakan dengan Laporan Keuangan. Tujuan dari disusunnya Laporan Keuangan ialah untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pengguna. Kesesuaian sistem yang digunakan sangat berpengaruh terhadap terpenuhinya tujuan laporan keuangan. Dengan dikeluarkannya Peraturan pemerintah Nomor. 71 Tahun 2010 dan beberapa Peraturan Pemerintah yang mendukung implementasinya, Akuntansi Akrual diharapkan diterapkan pada Organisasi atau Lembaga sektor publik.²

Peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah dan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik, serta memfasilitasi manajemen keuangan/aset yang lebih transparan dan akuntabel, maka perlu penerapan akuntansi berbasis akrual yang

² Nurulita Irmaya Adelina, *“Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Akrual pada Rumah Sakit Umum Daerah”*, (UNDIP Semarang, 2018), hal. 2

merupakan best practice di dunia internasional. Pengantar ini menguraikan lebih lanjut tentang latar belakang, kedudukan dan peran serta tugas Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), berikut penjelasan lingkup proses penyusunan SAP berbasis akrual (untuk selanjutnya disebut SAP Berbasis Akrual) dan pentingnya isi pokok, perbedaan mendasar antara SAP Berbasis Akrual dengan SAP berbasis kas menuju akrual sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2005 (untuk selanjutnya disebut SAP Berbasis Kas Menuju Akrual), dan implementasi SAP Berbasis Akrual. Isi dari pengantar ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami dan menerapkan SAP Berbasis Akrual.³

Penerapan akuntansi pada pemerintahan sebelum adanya reformasi di bidang Keuangan Negara adalah dengan penerapan sistem single entry. Pada sistem pencatatan ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat satu kali, yaitu transaksi yang menyebabkan bertambahnya kas dicatat pada sisi penerimaan, sedangkan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas dicatat pada sisi pengeluaran. Dengan demikian pemerintah tidak memiliki catatan tentang piutang, utang, apalagi tentang aset tetap dan ekuitas.⁴

Ilmu akuntansi mengenal dua basis pencatatan keuangan yang dapat diterapkan pada sektor pemerintahan, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas mengakui transaksi pada saat kas diterima atau dibayar,

³ Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 71 tahun 2010 tentang Proses Penyusunan standar Akuntansi pemerintah berbasis akrual.

⁴ Renny Maisyarah, *Analisis Akuntansi Pendapatan Perpajakan Dalam Rangka Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan*, (Jurnal Akuntansi keuangan dan perpajakan Indonesia, Vol 7, No. 1, 2019) hal. 3

sedangkan basis akrual mengakui transaksi pada saat terjadi. Laporan keuangan dalam basis akrual terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan belanja. Perbedaan dari penerapan kedua basis ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Basis kas menghasilkan laporan arus kas yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan basis akrual akan menghasilkan laporan realisasi anggaran dan neraca⁵. Pada awalnya, berbagai negara menerapkan basis kas untuk pencatatan dan penganggaran suatu negara. Penggunaan basis kas dianggap lebih mudah diterapkan dalam pemerintahan karena fokus pada kas yang masuk dan keluar.⁶

Penerapan akuntansi berbasis akrual biasanya dikaitkan dengan penerapan New Public Management (NPM). NPM menuntut pengelolaan keuangan negara yang lebih transparan, akuntabel, dan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang relevan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mempertanggungjawabkan amanat rakyat.⁷

Selain digunakan di sektor Pemerintahan, tidak ada salahnya jika Pelaporan Keuangan berbasis Akrual diterapkan di sektor lain, misalkan lembaga pendidikan, lembaga sosial Kemasyarakatan dan lain sebagainya. Yang mana dengan demikia kualitas laporan keuangan lembaga ini akan semakin lebih baik dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

⁵ Ahmad Yusuf, et. al., *Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Sejarah Penerapan di Beberapa Negara*, Makalah Seminar Akuntansi Pemerintahan, hlm.2

⁶ *Ibid.* Hal. 3

⁷ *Ibid.* Hal. 4

Pada kenyataanya di Indonesia sendiri masih terdapat banyak Kasus penggelapan dana, yang salah satunya terjadi pada Yayasan Bani Agung Syuhada, Sukorejo. Dalam Kasus ini, pelaku yang berinisial EES (26) selaku staf tatausaha di Yayasan tersebut menggelapkan dana untuk kepentingan pribadinya dari para donatur yang seharusnya diberikan untuk kemaslahatan Yayasan.⁸ Hal ini terjadi karena berbagai kemungkinan, yang mana salah satunya adalah data pelaporan keuangan yang di berikan lembaga kurang informatif dan menyebabkan kurang fahamnya pembaca.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang tepat diperlukan untuk meminimalisir tindak kejahatan dalam hal pelaporan keuangan di sebuah lembaga. Sistem akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan dengan menyajikan hasil yang lebih teliti dan informatif, termasuk dalam pengelolaan keuangan di Sebuah Yayasan. Permasalahan ini tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku berjalannya pelaporan keuangan. Penerapan SDM untuk menghadapi perubahan sangatlah dituntut. Oleh karena itu penting sekali memahami kemampuan SDM dalam rangka pengimplementasi akuntansi basis akrual.

Peneliti memilih Yayasan Pendidikan Islam Al Iflah sebagai Objek Penelitiannya karena Yayasan ini Mempunyai Beberapa Keunikan Dibandingkan Lembaga pendidikan pada Umumnya. Diataranya adalah YPI Al Iflah memberlakukan sistem transaksi elektronik untuk semua

⁸ Nurulita Irmaya Adelina, *“Implementasi Pelaporan Keuangan berbasis Akrual Pada Rumah Sakit Umum Daerah”* (Semarang : UNDIP Semarang, 2018), hal. 2

santrinya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sistem elektronik yang di maksud adalah semua santri diharuskan menggunakan kartu elektronik untuk melakukan pembayaran apapun yang berhubungan dengan yayasan uang jajan, uang SPP dan lain-lain. Dengan kartu elektronik ini wali santri dapat memantau pengeluaran anaknya setiap hari, karena setiap melakukan transaksi wali santri akan mendapatkan pemberitahuan secara otomatis melalui Handpone yang telah terkoneksi dengan sistem yayasan. Dengan demikia akan tercipta keterbukaan antara wali santri dan yayasan selaku pihak yang bertanggungjawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan **“IMPLEMENTASI PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKRUAL PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus pada YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar Tahun 2022)”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengimplementasia laporan keuangan berbasis AkruaI pada Yayasan Pendidikan Islam Al Iflah Ploso. Berdasarkan Konteks penelitian diatas maka Rumusan Masalah yang dirumuskan Peneliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi berbasis AkruaI pada YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar ?
2. Apa permasalahan dari penerapan akuntansi berbasis akruaI di YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntansi berbasis akrual pada YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar.
2. Penelitian ini dapat menjadi jawaban bagaimana YPI Al Iflah menghadapi kendala yang dihadapi pada transisi berbasis kas menuju akrual.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari meluasnya pembahasan dan tidak ada sangkut pautnya dengan pokok masalah maka peneliti melakukan batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian akan berfokus pada Pentingnya penerapan Akuntansi berbasis akrual.
2. Akan memaksimalkan penerapan Pelaporan Keuangan berbasis Akrual pada Yayasan.
3. Menjadikan Pelaporan Keuangan berbasis Akrual Sebagai Trobosan untuk mengurangi penyelewengan dana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wacana keilmuan. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini, adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta khazanah pengetahuan bagaimana penerapan Akuntansi pelaporan keuangan berbasis akrual pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Khususnya pada YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi YPI Al Iflah Ploso Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan YPI Al Iflah pada periode selanjutnya sesuai dengan peraturan yang benar dan telah di tetapkan Pemerintah.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini dan mampu memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pelaporan Akuntansi berbasis Akrual.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mudah memahami tatacara menulis Laporan keuangan berbasis akrual. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman penyajia laporan

keuangan berbasis akrual pada organisasi yang sejenis dengan objek yang di teliti.

F. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi terhadap beberapa istilah yang sering digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Laporan keuangan

Laporan Keuangan Merupakan catatan informasi kuangan dari suatu perusahaan atau organisasi lain pada suatu periode akuntansi. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.⁹

2. Basis akrual (accrual basis)

Basis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa

⁹ Yuli Orniatai, “*Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja keuangan*” (Jurnal Ekonomi Bisnis , Vol. 14, No. 3, 2009) hal. 206

memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Dengan demikian, basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Akuntansi berbasis akrual merupakan international best practice dalam pengelolaan keuangan modern yang sesuai dengan prinsip New Public Management (NPM) yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.¹⁰

3. Yayasan Pendidikan Islam

Merupakan suatu lembaga pendidikan yang mana didalamnya diajarkan berbagai ilmu. Yang mana lembaga pendidikan ini tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Hanya saja pada lembaga ini pengajaran lebih di fokuskan pada Norma-norma dan juga ilmu agama Islam secara mendalam.

¹⁰ Ahmad Mu'am, "*Basis Akrual dalam Akuntansi Pemerintah di Indonesia*", (Jurnal Lingkar Widyaiswara, Edisi 2, No. 1 2015) hal. 38

G. Sistematika Skripsi

Penelitian penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab akan membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Sistematika penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi. Selanjutnya pemaparan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat landasan teoritis dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang uraian paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti ditempat dilakukannya penelitian.

Bab V Pembahasan. Bab pembahasan ini memuat keterkaitan antara hasil penelitian dengan temuan teori - teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, serta memuat saran atau rekomendasi pada penelitian yang telah dilakukan.